

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KELAS
V SDN BANYUMENENG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
TANGGUH AMANDIRI
NIM 10108244093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KELAS V SDN BANYUMENENG” yang disusun oleh Tangguh Amandiri, NIM 10108244093 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.

NIP 19580822 198403 2 001

Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M. Pd.

NIP 19790926 200501 2 002

all

ti

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* KELAS V SDN BANYUMENENG

THE SKILLS TO WRITE A DESCRIPTION BY CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING AT 5 GRADE STUDENT OF SDN BANYUMENENG

Oleh: Tangguh Amandiri, pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan prasekolah dan sekolah dasar
tanguhamandiri093@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan & observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V SDN Banyumeneng, pada semester I tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode CTL. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis karangan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat setelah diberi tindakan melalui metode CTL. Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi pada pra siklus sebesar 57,88 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,47. Pada siklus I nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 17 siswa (100%). Penggunaan metode CTL pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan metode CTL berhasil.

Kata Kunci: *keterampilan menulis karangan deskripsi, metode CTL*

Abstract

This research aims to improve writing skills through a description of a wreath CTL (contextual teaching and learning) approach in students of the class V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul . This research is classroom action research conducted in a collaborative with class teachers. The design of this study using kemmis & mctaggart model consisting of planning , the implementation, observation , and reflection .The subject of research include students of SDN Banyumeneng class v , in the first semester of the academic year 2014 and 2015 which totaled 19 students .The object of research is to improve writing skills through a method of CTL a wreath of description .Data collection techniques through tests and observation .Data analyzed by the results of this research techniques to analyze qualitative descriptive and quantitative observations , quantitative assessment to analyse the results of descriptive writing a wreath of description . The results of research shows that the skill of writing a wreath of a description of increased after given action through a method of CTL. Test average value of writing a wreath on a description of the cycle of pre 57,88 increased to 69,35 in the first

cycle , then in the second cycle 81,47 increased to. First cycle on test scores of writing a wreath of a description of students class v SDN Banyumeneng seem a difference with the results of the pre cycle. 17 students were only seven students only (41,18 %) get value in accordance with KKM of pre cycle. Then after the act of the first cycle rose to 12 students (70,58 %) got KKM value in accordance .After the act of the second cycle students who get value in accordance with KKM increased again to 17 students (100%). The use of a method of CTL in the second cycle of the percentage of his success has reached >75% that the process of learning using the method successfully CTL

Keywords: writing skills through a description, CTL

PENDAHULUAN

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat

serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan.

Menulis karangan bukanlah hal yang susah, namun menulis juga bukanlah hal yang mudah. Kita tidak harus menjadi seorang penulis atau pengarang terkenal untuk dapat menulis suatu karangan yang menarik. Menurut Dewi Kusumaningsih, dkk (2013: 66) seorang penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Berkenaan dengan hal itu peneliti menyadari sepenuhnya akan masalah-masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi di beberapa sekolah dasar. Seringkali guru dibuat gundah, risau bahkan kadang merasa putus asa menghadapi kenyataan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi. Siswa terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar siswa terlihat rendah, daya serap terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi belum maksimal, kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran.

Hal-hal serupa yang dikemukakan di atas, juga peneliti temukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Banyumeneng. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 24 September 2014 di SDN Banyumeneng yang tertera pada lampiran 1 dan 2, menunjukkan

bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Banyumeneng masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi kelas V di SDN Banyumeneng. Mayoritas siswa kelas V masih sangat kesulitan untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa terlihat pasif dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis sebuah karangan deskripsi, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng merupakan persoalan yang serius, sebab menulis merupakan sebuah keterampilan yang wajib dikuasai siswa SD dan keterampilan menulis karangan merupakan salah satu kompetensi yang wajib

dikuasai siswa kelas V SD. Oleh sebab itu, permasalahan-permasalahan tersebut harus segera mendapatkan solusi.

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa membutuhkan ide-ide atau gambaran mengenai hal yang akan ditulis. Namun tidak semua siswa dapat serta merta memunculkan ide dalam pikirannya. Ada siswa yang lancar dalam mengarang deskripsi namun ada juga siswa yang harus berpikir keras dan belum tentu ide-ide itu dapat muncul. Sebagai pendidik, sudah sebagai tugas kita untuk membuat gagasan atau ide-ide siswa agar dapat muncul dan keluar, bila gagasan itu telah keluar dan mereka telah menemukan gambaran dari hal yang akan mereka deskripsikan maka akan mudah bagi mereka untuk merealisasikannya ke dalam bentuk tulisan.

Perlu sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah siswa menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menulis karangan deskripsi akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V SDN Banyumeneng yang sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti dan guru kelas V SDN Banyumeneng sepakat memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng, Gunungkidul.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Arif Rohman, 2009:184). Siswa SD kelas V masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu masih adanya perhatian pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret dan realistik. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Elaine B.Johnson, 2006:57). Maka dari itu, siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide dan gagasan untuk mengarang karangan deskripsi apabila gagasan dan ide

tersebut diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa secara langsung. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila sumber belajar atau sumber gagasan dari karangan deskripsi tersebut adalah pengalaman yang pernah dialami siswa secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang mendasari dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng, Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyumeneng, desa Giriharjo, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul. Jumlah seluruh siswa kelas V adalah 19 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Banyumeneng yang terletak di desa Giriharjo, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan September 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur keterampilan siswa kelas V SDN Banyumeneng dalam menulis karangan deskripsi.

2. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang perlu dicatat dalam kegiatan observasi ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan, situasi tempat tindakan, dan kendala tindakan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen yaitu tes menulis karangan deskripsi dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) hasil menulis karangan deskripsi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat dilakukan dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Selanjutnya nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dibandingkan dari kegiatan sebelum tindakan dan kegiatan sesudah tindakan untuk membandingkan apakah sudah diperoleh peningkatan setelah diadakan tindakan.

Dalam menganalisis data hasil observasi dilakukan dengan menganalisis apakah semua aspek-aspek dalam lembar observasi telah terpenuhi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng Kecamatan Giriharjo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan

hasil tes pada pra siklus masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang didapat siswa sebesar 57,88, sementara presentase ketuntasan siswa sebesar 41,18%. Mayoritas siswa kelas V masih sangat kesulitan untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa terlihat pasif dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis sebuah karangan deskripsi, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

Perlu sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah siswa menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menulis karangan deskripsi akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Banyumeneng kepada guru kelas V SDN Banyumeneng yang tertera pada lampiran 1, peneliti memperoleh keterangan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan apabila sumber belajar adalah berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam artian, pembelajaran yang dilakukan di kelas bersumber pada hal-hal yang pernah dialami siswa secara langsung di lingkungan sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pavlov (2008) yang menyatakan bahwa proses belajar dapat terjadi jika ada hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut terdapat makna tersirat bahwa dalam lingkungan juga terdapat sumber belajar. Siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari,

Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V SDN Banyumeneng yang sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti dan guru kelas V SDN Banyumeneng sepakat memilih pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng, Gunungkidul.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran

yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Arif Rohman, 2009:184). CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Elaine B.Johnson, 2006:57). Maka dari itu, siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide dan gagasan untuk mengarang karangan deskripsi apabila gagasan dan ide tersebut diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa secara langsung. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila sumber belajar atau sumber gagasan dari karangan deskripsi tersebut adalah pengalaman yang pernah dialami siswa secara langsung. Seperti pendapat yang dikemukakan Nurhadi (2002) bahwa belajar dapat dikatakan efektif apabila proses belajar itu sendiri dimulai dari lingkungan yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat menambah keinginan siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran.

Ada komponen-komponen utama yang mendasari pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, menurut Wina Sanjaya (2006:118) komponen-komponen tersebut yaitu: (1) Konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat Belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) penilaian Nyata.

Secara kuantitatif, hasil tes menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL siswa kelas V SDN Banyumeneng pada siklus I nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Seperti tabel 11 yang disajikan, dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Secara keseluruhan, ketiga pertemuan di siklus I dapat dilihat adanya keberhasilan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, peningkatan tersebut dirasa belum maksimal karena siswa yang mencapai KKM belum sampai 75%, sehingga guru dan peneliti melakukan refleksi dan melanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah: (1) Mayoritas kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah tata bahasa dan tata tulis, (2) siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi karangan deskripsi, (3) pada akhir pertemuan, siswa belum

mampu menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran, (4) guru kurang mengkoordinasi siswa dengan baik saat melakukan pengamatan sehingga saat melakukan pengamatan memakan waktu yang terlalu banyak, (5) kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan tidak efektif karena tidak terorganisir dengan baik.

Sehingga perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II akan diselipkan materi unsur kalimat, (2) pada setiap pertemuan siswa akan dipancing lebih aktif dalam bertanya, (3) siswa dipancing untuk berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pertemuan, (4) saat melakukan pengamatan, guru juga harus mengkoordinasi siswa dengan lebih matang saat siswa berangkat, saat melakukan pengamatan, dan saat kembali ke kelas agar tidak memakan terlalu banyak waktu seperti saat pengamatan di siklus I, (5) saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah pada siklus II, siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 2 kelompok benda benda cair, dan 2 kelompok benda gas agar lebih terorganisir.

Secara kuantitatif hasil tes menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL siswa kelas V SDN Banyumeneng pada siklus II meningkat bila dibandingkan pada rata-rata hasil tes siklus I. Rata-rata hasil tes menulis karangan deskripsi siklus II ini meningkat 12,12 dari nilai rata-rata siklus I 69,35 ke 81,47 pada siklus II.

Presentase ketuntasan juga meningkat sebesar 29,42% dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 70,58% ke siklus II sebesar 100%.

Pada hasil pengamatan juga menunjukkan pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait karangan deskripsi. Siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala pada siklus I adalah diskusi yang dilakukan siswa setelah melakukan pengamatan kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hasil pengamatan hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Namun pada siklus II, kendala tersebut sudah bisa teratasi. Pada pertemuan II siklus II, siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan melakukan pengamatan secara kelompok. Setelah melakukan pengamatan siswa berdiskusi dengan

teman satu kelompok di kelas untuk bertukar informasi mengenai hasil pengamatan. Jadi siswa sudah jelas dan paham harus berdiskusi dengan siapa, sehingga siswa tidak bermain atau bercanda dengan siswa lain. Siswa sudah paham dengan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dan harus mengerjakan tugasnya dengan siapa.

Pada pertemuan ketiga, siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas, setelah itu siswa saling mengevaluasi hasil karangan deskripsi dengan teman lainnya. Siswa cukup lancar mengevaluasi karangan deskripsi milik teman karena siswa telah paham mana karangan deskripsi yang benar dan mana karangan deskripsi yang belum benar meskipun harus dibantu oleh guru.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *contextual teaching and learning* siswa kelas V di SDN Banyumeneng tahun pelajaran 2014/21015 pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil nilai menulis karangan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II peneliti merasa peningkatan nilai serta minat

siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan *contextual teaching and learning* sudah cukup. Peneliti merasa puas dengan perolehan nilai menulis karangan deskripsi yang dicapai oleh siswa telah sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga tidak memerlukan adanya tindakan siklus III. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng tersebut terjadi pada proses sebagai berikut: (1) siswa diberi dasar pengetahuan penulisan karangan deskripsi terlebih dahulu, (2) siswa melakukan observasi obyek yang akan dideskripsikan secara langsung (obyek yang ditentukan kontekstual dan menarik bagi siswa), (3) siswa membuat kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa sendiri, (4)

siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu, (5) siswa mengkoreksi karangan deskripsi masing-masing, (6) siswa mempublikasikan hasil karangan deskripsi dengan membacakannya di depan kelas, (7) guru memberikan penguatan hasil karangan deskripsi siswa.

Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 11,47 (kondisi awal 57,88 meningkat menjadi 69,35) pada siklus I dan meningkat sebesar 23,59 (kondisi awal 57,88 meningkat menjadi 81,47) pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa dalam menulis karangan deskripsi meningkat sebesar 29,4% (kondisi awal 41,18% meningkat menjadi 70,58%) setelah tindakan siklus I dan 58,82% (kondisi awal 41,18% meningkat menjadi 100%) setelah diadakan siklus II.

Saran

Agar guru kelas menggunakan pendekatan yang lebih variatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa (kontekstual dan menarik) sebagai sumber ide gan gagasan dalam karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rohman (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Dewi Kusumaningsih, dkk (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Elaine B.Johnson (2006). *Contextual Teaching and Learning, (Alih bahasa: Ibnu Setiawan)*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa edisi revisi*. Bandung: Angkasa.

Ivan P. Pavlov. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Diakses dari http://www.ghina.0fees.net/index.php?option=com_content&view=article&id=5&Itemid=57. Pada tanggal 06 Maret 2014, Jam 11.30 WIB

Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.